

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pengolahan data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Seperti yang dijelaskan Azwar (2011), penelitian menggunakan metodologi kuantitatif, yang merupakan metodologi yang menekankan pemeriksaan pada informasi matematika (angka) yang ditangani oleh strategi terukur. Pada dasarnya, metodologi kuantitatif diselesaikan dalam eksplorasi inferensial (dalam sistem pengujian teori) dan tergantung pada akhir hasil pada kemungkinan kesalahan penolakan spekulasi atau hipotesis nilai. Dengan strategi kuantitatif akan didapatkan perbedaan kelompok atau hubungan antara faktor-faktor (variable) yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti berkonsentrasi menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional (Azwar, 2011). Eksplorasi korelasional kuantitatif adalah tinjauan yang diharapkan untuk melihat apakah ada hubungan antara setidaknya dua faktor (Arikunto, 2013). Pemeriksaan korelasional mengharapkan untuk mengeksplorasi sejauh mana variasi dalam variabel terhubung dengan varietas dalam setidaknya satu faktor yang berbeda, mengacu pada koefisien hubungan. Dari penelitian ini bisa mendapatkan data tentang tingkat hubungan yang terjadi, tidak berkaitan dengan dampak satu variabel pada variabel lain.

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau bervariasi. Variabel juga dapat diartikan sebagai simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai

seperangkat nilai-nilai. (Sarwono, 2006). Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas : Kecerdasan Emosional (X)
2. Variabel tergantung : Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa (Y)

3.2.2. Definisi Operasional

Sarwono (2006) mencirikan definisi operasional sebagai definisi berdasarkan dari apa yang sedang amati atau mengubah ide-ide yang dikembangkan dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau manifestasi dan yang masih dapat diuji oleh orang lain.

Berikut ini adalah definisi operasional variabel dalam penelitian:

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional ialah kemampuan seseorang memahami emosi dirinya juga orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional juga memiliki pengendalian diri yang baik, berpikir matang sebelum bertindak dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

2. Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa

Ketidakjujuran akademik adalah perilaku eksploitatif seperti kecurangan, dumbfounding atau mengecoh pendidik yang dipraktikan oleh mahasiswa pada lingkungan akademik yang membuat seseorang berkesempatan mendapatkan manfaat dengan cara menipu yang menghambat evaluasi dalam penilaian prestasi belajar mahasiswa.

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Dijelaskan oleh Sarwono (2006) bahwa populasi adalah sekelompok komponen yang lengkap yang diawasi. Benda mati, hidup dan manusia adalah termasuk dalam populasi karena sifat-sifat yang ada pada mereka bisa diamati atau diukur. Adapun karakteristik populasinya adalah tercatat sebagai mahasiswa (aktif) fakultas Psikologi pada Unika Soegijapranata angkatan tahun 2020. Alasan pemilihan angkatan 2020 karena angkatan ini adalah angkatan pertama yang melakukan segalanya secara daring dari mulai semester satu hingga semester 3 dan merasa kesulitan dengan pembelajaran daring. Dimana kesulitan itu bisa menyebabkan stress dan seperti yang dibahas oleh Eastman (2008) dalam jurnalnya di bagian kenapa mahasiswa berhubungan erat dengan ketidakjujuran akademik. Dalam jurnal Eastman dibahas saat mahasiswa stress mereka akan cenderung melakukan ketidakjujuran akademik secara sadar dan mereka menganggap manfaat menyontek lebih tinggi daripada resikonya.

3.3.2. Teknik Sampling

Accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Alasan pemilihan angkatan 2020 karena angkatan ini adalah angkatan pertama yang melakukan segalanya secara daring dari mulai semester satu hingga awal tahun 2022 dan merasa kesulitan dengan pembelajaran daring.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Alat Pengumpulan Data

Menurut azwar (2011) Pengkolektifan data dari sebuah penelitian bermaksud untuk membeberkan fakta variable-variabel yang sedang atau akan diteliti. Penggunaan instrumen likert dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini. Skala likert (Likert) terdiri dari kumpulan pernyataan sikap dan di bagi dalam dua item yakni *favorable* dan *unfavorable*. Item *Favorable* menurut Azwar (2012) adalah suatu pernyataan yang mendukung variabel atau atribut yang diteliti. Sementara item *unfavorable* memiliki makna sebaliknya dari item *favorable* yakni berisi pernyataan yang tidak mendukung atau bertentangan dengan atribut yang di uji pada sebuah perilaku. Penelitian ini menggunakan skala ketidakjujuran akademik yang kemudian dilakukan pendataan atau klasifikasi sesuai dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa psikologi angkatan 2020.

Dalam item *favorable* maupun *unfavorable* akan di sajikan empat pilihan jawaban, yaitu: SS : apabila pernyataan sangat sesuai dengan kondisi subjek. S : apabila pernyataan sesuai dengan kondisi subjek. TS : apabila pernyataan tidak sesuai dengan kondisi subjek. STS : apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan kondisi subjek.

Skor yang di berikan pada kedua item *favorable* dan *unfavorable* mempunyai peraturan yang berbeda, ketentuannya adalah sebagai berikut

1. Pada item *favorable* respon Sangat Sesuai (SS) akan diberlakukan nilai 4, Sesuai (S) akan diberlakukan nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberlakukan nilai 2 dan terakhir Sangat Tidak Sesuai diberlakukan nilai 1.

2. Pada item *Unfavorable* respon Sangat Sesuai (SS) akan diberlakukan nilai 1, Sesuai (S) akan diberlakukan nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberlakukan nilai 3 dan terakhir Sangat Tidak Sesuai di berlakukan nilai 4.

3.4.2. Blueprint Skala

a. Skala Ketidakjujuran Akademik

Variabel ketidakjujuran akademik menggunakan skala ketidakjujuran akademik yang diadaptasi dari *Academic Dishonesty Scale (ADS)* dari Bashir dan Bala (2018) pada jurnal mereka yang berjudul "*Development Validation of Academic Dishonesty Scale (ADS) : Presentage a multidimensional Scale*", yang merujuk pada 4 indikator dari Eastman dan Iyer (2008) yakni, Kecurangan dalam ujian, Pemalsuan, Meminta bantuan dari luar dan melakukan praktik plagiarism. *Academic Dishonesty Scale* ini terdiri dari 22 item dan koefisien pada skala ini adalah sebesar $\alpha=.831$. Skala ini disesuaikan atau dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian.

Skala ini pernah diuji cobakan dalam penelitian Rachmi Ainun Hayati pada tahun 2019 dengan subyek 100 siswa/siswi kelas X dan XI SMAN 5 Mataram. Belum pernah diujicobakan untuk mahasiswa.

Tabel 3.1 Blue-print Skala Ketidakjujuran Akademik

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Ketidakjujuran dalam ujian	3	2	5
2	Plagiarisme	2	3	5
3	Bantuan dari luar	3	2	5
4	Pemalsuan	2	3	5
Total		10	10	20

b. Skala Kecerdasan Emosional

Proses pengumpulan data menggunakan angket dengan bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Skala likert digunakan peneliti untuk mengukur kecerdasan emosional, masing-masing item terdiri dari empat respon yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan terakhir Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala kecerdasan emosional ini terdiri dari 20 butir atau item. Kategori *favorable* 10 item dan kategori *unfavorable* 10. Skala ini berdasarkan indikator yang mempengaruhi kecerdasan emosional dari Goleman (2009) yakni mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan baik dengan orang lain (ketrampilan sosial).

Tabel 3.2 Blue-Print Skala Kecerdasan Emosional

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Mengenali emosi diri	2	2	4
2	Mengelola emosi	2	2	4
3	Memotivasi diri	2	2	4
4	Mengenali emosi orang lain	2	2	4
5	Membina hubungan dengan orang lain	2	2	4
Total		10	10	20

3.4.3. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sesuai pendapat Syahrudin dan Salim (2012) validitas atau validitas adalah istilah yang menggambarkan kapasitas instrumen alat ukur untuk mengukur apa yang perlu diukur, Arikunto (2013) berpendapat validitas adalah tindakan yang menunjukkan tingkat validitas atau kebenaran suatu instrumen, "instrumen yang substansial atau sah memiliki validitas yang tinggi. sebaliknya, instrumen yang kurang sah memiliki validitas yang rendah." Jadi validitas menyiratkan membahas kebenaran instrumen alat ukur untuk mendapatkan informasi yang ideal. Merujuk pada rumus Degree of Freedom (DF) dengan taraf signifikansi 0.05, dengan nilai r tabel 0,1646. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrument dikatakan valid.

Ketetapan atau reliabilitas adalah kapasitas memperkirakan instrumen untuk tetap dapat konsisten diprediksi meskipun ada perubahan jadwal dan topik dalam penelitian (Syahrudin dan Salim, 2012). Konsistensi dalam memperkirakan instrumen dalam penelitian diperlukan, untuk mengukurnya menggunakan Alpha Cronbach dalam program Statistical Packages for Social Sciences (SPSS). Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha (α) > 0.7.

Menurut Azwar (2012), koefisien kualitas tidak tergoyahkan yang memenuhi dan memberikan skor murni di angka 0,9, koefisien ketetapan 0,8 sangat bagus, Skor ketetapan atau reliabilitas 0,6 hanya memenuhi dan bukan termasuk skor murni namun merupakan efek samping dari variasi eror. Untuk menghindari kelebihan bobot skor, dapat dikoreksi kembali dengan teknik korelasi *Part-Whole* agar mendapatkan skor murni dari koefisien validitas item alat ukur.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis Data penelitian kuantitatif data diolah dan dianalisa menggunakan pengukuran (*statistic*). Azwar (2012) mencirikan pemeriksaan informasi atau analisi data sebagai pendekatan penanganan informasi yang telah diperoleh dengan cara memilahnya sehingga cenderung dapat diteliti dan diuraikan.. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ada hubungan kecerdasan emosional dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa yaitu dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rho.